

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup melaksanakan sesuatu).¹ Kata kemampuan berasal dari bahasa Inggris yaitu "competence" yang berarti "kemampuan".² Menurut Jhonson, yang dikutip Sardiman dalam buku *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*:

"Kemampuan adalah perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, kemampuan ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan".³

Kemampuan komunikasi adalah kemampuan untuk memilih perilaku komunikasi yang cocok dan efektif pada situasi tertentu. Model yang sering digunakan untuk menjelaskan kompetensi ini adalah model komponen yang meliputi: (1) pengetahuan (*knowledge*), (2) keahlian (*skill*), (3) motivasi (*motivation*). Secara sederhana, pengetahuan diartikan sebagai pemilihan perilaku apa yang terbaik yang digunakan untuk situasi tertentu. Keahlian maksudnya adalah kemampuan mengaplikasikan perilaku tadi pada situasi yang

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004). Hal. 552

² John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1984). Hal. 132

³ Sardiaman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005). Hal. 164

sama. Sedangkan motivasi adalah memiliki hasrat untuk berkomunikasi dengan membawa sifat-sifat seorang ahli yang di bidangnya.⁴

Berdasarkan dari pendapat diatas, kemampuan mengacu kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, sehingga kemampuan guru merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh guru yang mengajar dalam jenjang pendidikan apapun, karena kemampuan ini memiliki kepentingan tersendiri bagi guru. Menurut Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* menyatakan bahwa:

“Kemampuan guru dapat dibagi dalam sepuluh bidang, yakni:

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar-mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menguasai landasan-landasan kependidikan
5. Mengelola interaksi belajar-mengajar
6. Menggunakan media atau sumber
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
8. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan disekolah
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajarnya.⁵”

Kemampuan seorang guru merupakan kesanggupan atau penguasaan seseorang terhadap pekerjaannya, baik ditinjau dari segi pengetahuan atau ketrampilan yang dimiliki dalam menjalankan tugas. Kompetensi guru adalah kemampuan dasar atau kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, untuk menentukan suatu hal. Kompetensi guru merupakan kewenangan guru untuk melakukan tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam buku dasar-dasar

⁴ Muh. Nurul Huda, *Komunikasi Pendidikan*, (Tulungagung, STAIN Tulungagung Press, 2011). Hal. 65

⁵ Sardiaman, *Interaksi dan Motivasi Belajar...*, Hal. 164

interaksi pembelajaran, kemampuan dasar seorang guru tidak lain ialah kompetensi guru. James, M. Cooper mengemukakan empat kompetensi guru, yaitu:

1. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
2. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.
3. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, siswa, teman sejawat sekolah dan bidang studi yang binanya.
4. Mempunyai keterampilan teknik mengajar dan mampu menterjemahkan teori-teori ke dalam situasi yang riil dalam belajar mengajar.⁶

Adapun empat kompetensi utama yang harus dimiliki guru profesional menurut UUGD no 14 tahun 2005 dalam bukunya Latifah Husien, yaitu:

1. Kompetensi pedagogik. Kompetensi ini terdiri atas lima sub kompetensi yaitu memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.
2. Kompetensi kepribadian. Kompetensi ini terdiri dari lima sub kompetensi, yaitu kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi sosial. Kompetensi ini memiliki tiga sub ranah. Pertama, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Kedua, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan. Ketiga, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi professional, kompetensi ini terdiri dari dua ranah sub kompetensi. Pertama, subkompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkaot dengan bidag studi. Kedua, sub kompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan.⁷

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1987). Hal. 18

⁷ Latifah Husien, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Professional*, (Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2017). Hal.35-36

Kompetensi guru mengandung makna kewenangan (kekuasaan) untuk memutuskan sesuatu mengenai pengajaran, pendidikan dan metode pengajaran. Kemampuan dan keterampilan mengajar merupakan suatu hal yang dapat dipelajari serta diterapkan atau dipraktikkan oleh setiap guru, mutu pengajaran akan meningkat apabila seorang guru dapat mempergunakan secara tepat.

Guru profesional merupakan orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya. Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan baik dalam materi maupun metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya.⁸

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis.⁹ Seorang guru profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus (*continuous improvement*) melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan sebagainya.¹⁰

⁸ *Ibid...*, Hal.21-22

⁹ Kunandar, *Guru Professional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007). Hal. 54

¹⁰ *Ibid...*, Hal. 50

Sementara itu, sikap dan sifat-sifat guru yang baik adalah: bersikap adil, percaya dan suka kepada murid-muridnya, sabar dan rela berkorban, memiliki wibawa di hadapan peserta didik, penggembira, bersikap baik terhadap guru-guru lainnya, bersikap baik terhadap masyarakat, benar-benar menguasai mata pelajarannya, suka dengan mata pelajaran yang diberikan, dan berpengetahuan luas.¹¹

Istilah kemampuan yang dimaksud dalam judul ini adalah kesanggupan atau penguasaan guru dalam menerapkan bentuk komunikasi terhadap minat belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar terdapat interaksi antara guru dengan siswa yang dilakukan dengan sadar dan memiliki tujuan tertentu. Kemampuan guru dalam meningkatkan komunikasi pendidikan mempunyai manfaat dalam mempengaruhi dan mengetahui hal-hal yang ada di sekitar dan diperuntukan kepada orang lain secara timbal balik, sehingga mampu untuk memecahkan suatu masalah dalam kehidupan seperti halnya di dalam dunia pendidikan, sebagaimana terdapat dalam peraturan pemerintah, yaitu harus menguasai kompetensi pedagogik.

B. Komunikasi Dalam Pembelajaran

1. Pengertian Komunikasi

a. Pengertian

Kata komunikasi berasal dari kata latin *cum*, yaitu kata depan yang berarti dengan dan bersama dengan, dan *unus*, yaitu kata bilangan

¹¹ *Ibid...*, Hal. 51

yang berarti satu. Dari kedua kata itu terbentuk kata benda *communio* yang dalam bahasa Inggris menjadi *communion* dan berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, hubungan. Untuk ber *communion*, diperlukan usaha dan kerja.¹²

Dari kata itu dibuat kata kerja *communicare* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, memberikan sebagian kepada seseorang tukar-menukar, membicarakan sesuatu dengan seseorang, memberitahukan sesuatu dengan seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman. Kata kerja *communicare* itu pada akhirnya dijadikan kata kerja benda *communication*, atau bahasa Inggris *communication*, dan dalam bahasa Indonesia diserap menjadi asal kata komunikasi, secara harfiah komunikasi berarti pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran, atau hubungan.¹³

Komunikasi merupakan proses perilaku yang rumit meski untuk pesan yang paling sederhana dan langsung. Komunikasi melibatkan seluruh rasa, pengalaman, emosi dan kecerdasan. Dalam istilah umum yang sederhana, proses komunikasi berupa arus pesan melalui suatu saluran dari sumber pesan atau informasi menuju penerima pesan.¹⁴

Menurut *Webster New Collogiate Dictionary* dalam buku Ilmu Komunikasi oleh Riswandi, komunikasi adalah suatu proses pertukaran

¹² Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011). Hal. 17

¹³ *Ibid...*, Hal. 18

¹⁴ Inge Hutagalung, *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*, (Jakarta: PT Indeks, 2007). Hal. 65-66

informasi di antara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku.¹⁵ Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan yang didalamnya juga terkandung pesan-pesan tertentu.¹⁶

Menurut Farid Mashudi komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan (ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi di antara keduanya. Umumnya, komunikasi dilakukan menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh orang lain.¹⁷

Sebuah definisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antar manusia (*human communication*) bahwa:

“Komunikasi adalah transaksi, proses, simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.”¹⁸

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk memengaruhi pengetahuan atau perilaku seseorang. Dalam pengertian tersebut maka suatu proses komunikasi tidak bisa berlangsung tanpa didukung oleh unsur-unsur;

¹⁵ Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009). Hal. 1

¹⁶ Ratu Mutialela Caropeboka, *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta, CV Andi Offset, 2017). Hal. 4

¹⁷ Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Jogjakarta: IRCoSoD, 2012). Hal 103

¹⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014). Hal. 21

pengirim (*source*), pesan (*message*), saluran/media (*channel*), penerima (*receiver*), dan akibat/pengaruh (*effect*).¹⁹

Jadi, komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan (ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya. Manusia berkomunikasi untuk membagi pengetahuan dan pengalaman. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain. Tetapi, komunikasi hanya akan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan sama oleh penerima pesan tersebut.

- b. Faktor yang mempengaruhi kelancaran seseorang dalam berkomunikasi
 - 1) Faktor pengetahuan, makin luas pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin banyak pembendaharaan kata yang dimiliki sehingga mempermudah berkomunikasi dengan lancar.
 - 2) Faktor pengalaman, makin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang menyebabkan terbiasa untuk menghadapi sesuatu.
 - 3) Faktor intelegensi, orang yang intelegensinya rendah biasanya kurang lancar dalam berbicara karena kurang memiliki pembendaharaan kata dan bahasa yang baik.
 - 4) Faktor kepribadian, orang yang mempunyai sifat pemalu dan kurang bergaul, biasanya kurang lancar berbicara dibandingkan dengan orang yang pandai bergaul.²⁰

¹⁹ *Ibid.*, Hal. 25

²⁰ M. Arif Khoiruddin, *Jurnal Penelitian Peran.*, Hal. 121-122

c. Unsur-unsur Komunikasi

Secara umum, unsur-unsur komunikasi dapat digambarkan menjadi empat bagian, yaitu:

1) Komunikator

Isitilah lain dari komunikator adalah *sender*, *encoder* atau pengirim pesan, yaitu perorangan atau lembaga yang bertindak sebagai penyampai atau pengirim pesan. Sebagai penyampai atau pengirim pesan maka komunikator juga dapat sekaligus sebagai penggagas atau narasumber.²¹

2) Pesan/*Message*

Materi pernyataan yang disampaikan komunikator pada komunikasi dapat berupa lisan maupun tulisan. Selain itu dapat pula berupa lambing-lambang, gambar, warna, atau isyarat-isyarat lainnya yang dilakukan dengan menggunakan bahasa verbal maupun nonverbal, tetapi harus dapat dipahami oleh kedua belah pihak, baik pengirim maupun penerima pesan.²²

3) Media

Media (*channel*) merupakan saluran atau titian dalam menyampaikan pesan yang ditujukan kepada komunikasi baik perorangan, kelompok maupun massa. Media tersebut dapat dikategorikan dalam dua bagian:

²¹ Ratu Mutialela Caropeboka, *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: CV Andi Offset. 2017). Cet ke 1 Hal. 5

²² *Ibid...*, Hal. 8

- a) Media umum ialah media yang digunakan oleh semua bentuk komunikasi seperti *telephone, fax, Oferhead Projector (OHP)*.
- b) Media massa ialah media yang digunakan untuk kepentingan massal seperti televise, radio, film, dan surat kabar.

4) Komunikan

Komunikan merupakan pihak penerima pesan yang dengan istilah lain disebut sebagai *decoder* dan *receiver*. Komunikan juga dapat berupa perorangan atau individu dan kelompok.²³

2. Bentuk Komunikasi

Bentuk komunikasi dikategorikan menjadi dua, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Komunikasi verbal adalah semua jenis simbol komunikasi yang menggunakan satu kata atau lebih, yang biasa disebut dengan kata, kalimat atau bahasa. Sedangkan komunikasi non verbal adalah semua isyarat komunikasi yang bukan kata-kata.²⁴

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi ini merupakan bentuk komunikasi yang paling umum digunakan. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan oral atau lisan maupun secara tulisan.²⁵ Bisa juga didefinisikan komunikasi verbal ialah komunikasi yang menggunakan kata-kata secara lisan

²³ *Ibid...*, Hal. 14-15

²⁴ Chusnul Chotimah, *Komunikasi Pendidikan Teori Dan Prinsip Dasar Komunikasi Prespektif Islam*, (Yogyakarta: Lingkar Media, 2015). Hal. 43

²⁵ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). Hal. 95

dengan secara sadar dilakukan oleh manusia untuk berhubungan dengan manusia lain.

Dasar komunikasi verbal adalah interaksi antar manusia, dan menjadi salah satu cara bagi manusia berkomunikasi secara lisan atau bertatapan dengan manusia lain, sebagai sarana utama menyatukan pikiran, perasaan, dan maksud kita.²⁶

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan. Komunikasi merupakan komunikasi yang paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Komunikasi verbal adalah semua jenis simbol komunikasi yang menggunakan satu kata atau lebih, yang biasa disebut kata, kalimat atau bahasa.²⁷

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan simbol-simbol atau kata-kata baik lisan maupun tulisan. Komunikasi ini hanya dapat dilakukan oleh manusia. Dengan memanipulasi kata-kata manusia dapat mengkomunikasikan berbagai pesan yang rumit sekalipun seperti Undang-Undang, perhitungan matematika, sastra, dan ilmu pengetahuan lainnya. Oleh sebab itu, guru harus menguasai dengan baik cara melakukan komunikasi verbal agar tidak menjadi hambatan semantik di antaranya ketika berkomunikasi dengan siswa dalam belajar dan pembelajaran.

²⁶ Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009). Hal. 110

²⁷ Chusnul Chotimah, *Komunikasi Pendidikan Teori ...*, Hal.43

Jadi komunikasi verbal adalah suatu bentuk komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan secara lisan maupun tulisan dengan memakai simbol-simbol yang menggunakan satu kata ataupun lebih. Adapun bentuk komunikasi verbal ada dua, yaitu *oral communication dan written communication*.

1) *Oral communication*

Komunikasi oral adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan, baik langsung dengan cara tatap muka maupun secara tidak langsung. Komunikasi oral dilakukan untuk menyampaikan informasi secara tepat atau untuk memperjelas pesan/informasi tertulis sehingga informasi lebih akurat.²⁸

Pertama berbicara dan menulis (*speaking and writing*), dalam penyampaian pesan berbicara lebih efektif dari pada menulis karena lebih nyaman dan praktis. Tetapi pesan yang komplet dan penting umumnya disampaikan secara tertulis.²⁹ Berbicara merupakan salah satu bentuk komunikasi verbal yang bersifat oral. Berbicara sangatlah fatal jika komunikator tidak mempunyai bahan dan persiapan yang matang. Sehingga apa yang dibicarakan haruslah benar-benar baik.³⁰

²⁸ Tri Anjaswari, *Komunikasi Dalam Keperawatan*, (Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan, 2016). Hal. 6-7

²⁹ Sutrisna Dewi, *Komunikasi Bisnis*, (Jogjakarta: CV Andi Offset, 2006). Hal. 11

³⁰ Chintya Irmanora, “Komunikasi dalam Pembelajaran” <http://chintyairmanora10@blogspot.co.id> diakses pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 11.45

Kedua, mendengar dan membaca (*listening and reading*), orang yang terlibat dalam dunia bisnis cenderung lebih suka memperoleh atau mendapatkan informasi daripada menyampaikannya. Karena itu kemampuan mendengar dan membaca dengan baik sangat diperlukan.³¹ Menyimak secara efektif merupakan kerja aktif dari pikiran kita. Sehingga dalam menyimak kita harus mempunyai konsentrasi yang penuh. Tidak hanya indra pendengaran saja yang bekerja, melainkan juga pikiran kita.³²

Dalam komunikasi lisan, informasi disampaikan secara lisan atau verbal melalui apa yang diucapkan dari mulut atau dikatakan, dan bagaimana mengatakannya. Arti kata yang diucapkan akan lebih jelas apabila ucapan yang diikuti dengan tekanan suara melalui tinggi rendahnya dan lemah lembutnya suara, keras tidaknya suara, dan perubahan nada suara. Informasi yang disampaikan secara lisan, melalui ucapan katakata atau kalimat disebut dengan berbicara. Berbicara merupakan salah satu usaha untuk mengungkapkan perasaan, gagasan, dan ide dengan ucapan, kata-kata atau tulisan yang menggunakan bentuk tertentu.³³

2) *Written communication*

Komunikasi tertulis adalah komunikasi yang dilakukan dalam bentuk tulisan, baik secara manual maupun elektronik,

³¹ Sutrisna Dewi, *Komunikasi Bisnis...*, Hal. 11

³² Chintya Irmanora, *Komunikasi dalam Pembelajaran...*,

³³ M. Arif Khoiruddin, *Peran Komunikasi dalam..*, Hal. 123

dilakukan untuk memberikan informasi dalam bentuk tertulis atau dokumentasi.³⁴ Pertama, membaca merupakan kategori komunikasi pasif. Apabila seorang komunikator berbicara maka komunikasi dalam posisi pasif mendengarkan, apabila seorang komunikator menulis, maka komunikasi pasif sebagai pembaca.³⁵

Untuk menjadikan membaca sebagai aktivitas yang efektif dan efisien, ada beberapa kiat yang harus diterapkan, yaitu mempersiapkan diri, meminimalkan gangguan, duduk dengan sikap tegak, dan meluangkan waktu beberapa saat untuk menenangkan pikiran.³⁶ Kedua, menulis adalah komunikasi verbal non vokal. Berbicara dikategorikan sebagai komunikasi aktif yang dituju secara lisan, sedangkan menulis dapat menjadi solusi dalam berkomunikasi secara aktif.³⁷ Fungsi komunikasi verbal menurut Barker dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi oleh Yasir, ada tiga macam yakni:

- 1) Penamaan objek yaitu merujuk pada usaha mengidentifikasi objek, tindakan atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi.
- 2) Interaksi yaitu menekankan berbagai gagasan dan emosi yang mengandung simpati dan pengertian atau kemarahan dan kebingungan.
- 3) Transmisi informasi yaitu menekankan bahwa tanpa bahasa kita tidak mungkin bertukar informasi, kita tidak

³⁴ Tri Anjaswari, *Komunikasi Dalam Keperawatan...*, Hal. 7

³⁵ Anneahira, "Bentuk-bentuk Komunikasi" <http://www.anneahira.com>, diakses pada tanggal 28 Pebruari 2018 pukul 14.54

³⁶ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016) cet.ke II, Hal. 173

³⁷ Anneahira, "Bentuk-Bentuk Komunikasi" <http://www.anneahira.com>, diakses pada tanggal 28 Pebruari 2018 pukul 14.54

mungkin menghadirkan semua objek dan tempat untuk kita rujuk dalam komunikasi kita.³⁸

Dengan adanya komunikasi verbal akan memberikan gambaran simbolik atas pesan yang disampaikan baik komunikator maupun komunikan. Pesan-pesan ini memiliki makna dan dapat menguji sejauh mana minat seseorang dalam interaksi komunikasi. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan komunikasi verbal, yaitu:

1) Penyampaian pesan yang jelas dan ringkas

Komunikasi verbal dikatakan sebagai komunikasi yang efektif bilamana penyampaian pesan komunikasinya sederhana (tidak berbelit-belit, sistematis, singkat, mudah dimengerti, dan lebih mengarah ke topik komunikasi).

2) Makna denotatif dan konotatif

Makna denotatif adalah makna yang bersifat umum (mana kamus) yang memberikan pengertian sama terhadap kata-kata yang dipakai. Adapun arti konotatif merupakan pikiran, perasaan atau ide-ide yang terdapat dalam suatu kata.³⁹

b. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi nonverbal adalah setiap informasi atau emosi yang dikomunikasikan tanpa menggunakan kata-kata atau nonlinguistik.

Komunikasi nonverbal adalah penting, sebab apa yang sering kita

³⁸ Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Pekanbaru: CV Witra Irzani, 2009). Hal. 95

³⁹ Herri Zan Pieter, *Dasar-Dasar Komunikasi Bagi Perawat*, (Jakarta: Kencana, 2017). Cet. Ke 1. Hal 89-90

lakukan mempunyai makna jauh lebih penting daripada apa yang kita katakan⁴⁰

Komunikasi nonverbal adalah proses komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata dalam penyampaian pesan. Para ahli bidang komunikasi nonverbal biasanya menggunakan definisi “tidak menggunakan kata” dengan ketat, dan mereka tidak menyamakan komunikasi nonverbal dengan komunikasi nonlisan.⁴¹

Yang dimaksud komunikasi nonverbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata, tetapi menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak dan sentuhan. Atau dapat juga dikatakan bahwa semua kejadian disekeliling komunikasi yang tidak berhubungan dengan kata-kata yang diucapkan atau dituliskan.⁴²

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis.⁴³ Komunikasi ini menggunakan isyarat (*gesture*), gerak-gerik (*movement*), atau sesuatu yang menunjukkan perasaan (*expression*)

⁴⁰ Muhammad Budyatna & Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*. (Jakarta: Kencana, 2010). Hal. 110

⁴¹ Farid Mashudi, *Psikologi Konseling...*, Hal. 109

⁴² Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi...*, Hal. 130

⁴³ Eka Indah Justiani, *Persepsi Masyarakat Tentang Bentuk Komunikasi Verbal dan Nonverbal Pada Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Sjahrane Samarinda*. Vol. 2 No. 3, 2014. Hal. 196

sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain pada saat terpenting.⁴⁴

Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter dalam buku Ilmu Komunikasi oleh Riswandi, komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima. Secara sederhana, pesan nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata.⁴⁵

Komunikasi nonverbal sangatlah kompleks. Sebab, kita mengekspresikan apa yang ingin kita sampaikan melalui gerakan tubuh. Oleh karena itu, sebagai seorang komunikator guru dan pendidik mutlak memahami komunikasi nonverbal. Di dalam kelas dan di dalam organisasi pendidikan, para pelakunya pun harus memahami seluk beluk sosial budayanya didalamnya terlebih dahulu, karena komunikasi baru akan terjadi secara efektif jika kita mempunyai kesamaan makna dengan komunikator.⁴⁶

Jadi komunikasi nonverbal adalah suatu proses penyampaian pesan maupun informasi yang disampaikan oleh seseorang kepada

⁴⁴ Gurnitowati dan Maliki, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). Hal. 100

⁴⁵ Riswandi, *Ilmu Komunikasi...*, Hal. 69

⁴⁶ Charles Bonar Sirait, *Public Speaking for Teacher*, (Jakarta: Grasindo, 2012). cet ke 1. Hal. 40

orang lain tanpa adanya suatu ucapan atau kata-kata, akan tetapi menggunakan gerakan atau bahasa isyarat.

Fungsi komunikasi nonverbal itu akan sangat terasa jika komunikasi yang dilakukan secara verbal tidak mampu mengungkapkan sesuatu secara jelas. Adapun fungsi komunikasi non verbal ada 5 fungsi yaitu:

- 1) Gerakan mata dapat mengatakan “saya tidak sungguh-sungguh”
- 2) Pandangan ke bawah dapat menunjukkan ilustrator depresi atau kesedihan.
- 3) Kontak mata berarti saluran percakapan regulator terbuka.
- 4) Kedipan mata yang cepat meningkat ketika penyesuaian orang berada dalam tekanan.
- 5) Pembesaran manik mata menunjukkan Affect Display peningkatan emosi.⁴⁷

Sedangkan menurut Mark L. Knapp dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan lima macam fungsi komunikasi nonverbal, yaitu:

- 1) *Repitasi* artinya mengulang kembali gagasan yang sudah dijelaskan secara verbal. Misalnya, setelah saya menjelaskan penolakan saya, saya menggelengkan kepala berkali-kali.
- 2) *Substitusi* artinya menggantikan lambang-lambang verbal. Misalnya, tanpa sepatah katapun Anda berkata, Anda dapat menunjukkan persetujuan dengan mengangguk-angguk.
- 3) *Kontradiksi* artinya menolak pesan verbal atau memberikan makna yang lain terhadap pesan verbal. Misalnya Anda memuji prestasi kawan Anda dengan mencibirkan bibir Anda, “Hebat, kau memang hebat.”

⁴⁷ Chusnul chotimah, *Komunikasi Pendidikan...*, hal.46

- 4) *Komplemen* artinya melengkapi dan memperkaya makna pesan non verbal. Misalnya, air muka Anda menunjukkan tingkat penderitaan yang tidak terungkap dengan kata-kata.
- 5) *Aksentuasi* artinya menegaskan pesan verbal atau menggarisbawahinya. Misalnya, Anda mengungkapkan betapa jengkelnya Anda dengan memukul mimbar.⁴⁸

Yang termasuk komunikasi nonverbal dalam jurnal M. Arif

Khoirudin yang berjudul *Peran Komunikasi dalam Pendidikan* adalah:

- 1) Ekspresi wajah, wajah merupakan sumber yang kaya dengan komunikasi, karena ekspresi wajah cerminan suasana emosi seseorang
- 2) Kontak mata erupakan sinyal alamiah untuk berkomunikasi. Dengan mengadakan kontak mata selama berinteraksi atau tanya jawab berarti orang tersebut terlibat dan menghargai lawan bicaranya dengan kemauan untuk memperhatikan bukan sekedar mendengarkan. Melalui kontak mata juga memberikan kesempatan pada orang lain untuk mengobservasi yang lainnya.
- 3) Sentuhan dalam bentuk komunikasi personal mengingat sentuhan lebih bersifat spontan dari pada komunikasi verbal. Beberapa pesan seperti perhatian yang sungguh-sungguh, dukungan emosional, kasih sayang atau simpati dapat dilakukan melalui sentuhan.
- 4) Postur tubuh dan gaya berjalan, cara seseorang berjalan, duduk, berdiri dan bergerak memperlihatkan ekspresi dirinya. Postur tubuh dan gaya berjalan merefleksikan emosi, konsep diri, dan tingkat kesehatannya.
- 5) *Sound* (Suara) rintihan, menarik nafas panjang, tangisan juga salah satu ungkapan perasaan dan pikiran seseorang yang dapat dijadikan komunikasi. Bila dikombinasikan dengan semua bentuk komunikasi non verbal lainnya sampai desis atau suara dapat menjadi pesan yang sangat jelas
- 6) Gerak isyarat adalah yang dapat mempertegas pembicaraan, menggunakan isyarat sebagai bagian total dari komunikasi seperti mengetuk-ngetukan kaki atau mengerakkan tangan selama berbicara menunjukkan seseorang dalam keadaan stress bingung atau sebagai upaya untuk menghilangkan stress.⁴⁹

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). Hal. 116-117

⁴⁹ M. Arif Khoiruddin, *Peran Komunikasi dalam..*, Hal. 127

Komunikasi nonverbal dilakukan dengan kode-kode presentasional seperti gerak tubuh, gerakan mata, ataupun kualitas suara. Kode-kode tersebut hanya dapat memberikan pesan saat terjadi (saat ini dan sekarang). Tubuh manusia adalah transmisi utama dari kode-kode presentasional.⁵⁰

C. Minat Belajar Siswa

1. Pengertian Minat belajar

Yang dimaksud dengan minat (*interest*) menurut psikologi adalah “suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini terkait dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang terhadap sesuatu”.⁵¹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, minat adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan”.⁵² Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri.⁵³

Minat adalah kecenderungan jiwa relatif menetap kepada diri seseorang. Menurut Berhard dalam buku Belajar dan Pembelajaran minat

⁵⁰ John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012). Hal. 110-115

⁵¹ H.M Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2008). Hal. 84

⁵² Tim Penyusun kamus Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2005). Hal. 12-15.

⁵³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007). Hal 121

timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan waktu belajar atau bekerja, dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab partisipasi dalam kegiatan.⁵⁴ Menurut Decroly yang dikutip oleh Daradjat mengartikan minat adalah:

“Pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi, kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan suatu instink. Minat ana terhadap benda-benda tertentu dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink dan hasrat, fungsi-fungsi intelek, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya.”⁵⁵

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut, maka akan semakin besar minatnya.⁵⁶

Sedangkan pengertian belajar adalah suatu kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja. Jadi, yang dimaksud dengan minat belajar adalah aspek psikologi seseorang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan

⁵⁴ Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012). Hal. 173

⁵⁵ Zakiyah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). Cet. Ke 6 Hal. 130

⁵⁶ Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran...*, Hal. 168

seorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.⁵⁷

Dari definisi diatas berarti bahwa minat belajar adalah keinginan yang dapat menunjang untuk belajar, yaitu keinginan kepada mata pelajaran atau bahan pelajaran, dan juga kepada guru yang mengajar mata pelajaran tersebut. Apabila siswa tidak memiliki minat terhadap mata pelajaran atau bahan pelajaran dan juga gurunya, maka siswa tidak akan mau belajar atau mempelajari mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu apabila siswa tidak memiliki minat kepada mata pelajaran dan gurunya maka kewajiban seorang guru untuk membangkitkan atau menumbuhkan sikap positif (menerima) kepada pelajaran tersebut dan kepada gurunya, agar siswa belajar memperhatikan mata pelajaran yang diberikan guru.

2. Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat Belajar

Cukup banyak faktor-faktor yang dapat memengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan dan yang berasal dari luar. Crow and Crow (1973) berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

- a. Dorongan dari dalam diri individu, dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.
- b. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan aktifitas tertentu. Misalnya minat untuk belajar atau menuntut iilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapatkan penghargaan dari masyarakat, biasanya yang

⁵⁷ *Ibid...*, Hal. 173-174

memiliki ilmu pengetahuan cukup luas mendapat kedudukan yang tinggi dan terpadang dalam masyarakat.

- c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktifitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.⁵⁸

Menurut M. Ngalim Purwanto” banyak faktor yang mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, di mana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan (misalnya: bobot, umur jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian), dan yang berasal dari luar, mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan satu unit sosial yang terdiri dari seorang suami, istri, anak-anak dan anggota keluarga yang lain. Keluarga, dimana anak diasuh dan dibesarkan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola asuh orang tua dan keluarga di sekelilingnya juga punya pengaruh terhadap minat anak untuk melakukan sesuatu.

b. Faktor Sekolah

Setelah anak dididik di lingkungan keluarga, selanjutnya anak memasuki dunia sekolah. Dalam dunia sekolah, seorang anak membutuhkan suri tauladan yang dilihatnya secara langsung dari guru yang mendidiknya, baik itu berupa prilaku dan perbuatan gurunya.

⁵⁸ Heri Purwanto, *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2010). Hal. 263-264

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan sosial atau masyarakat adalah semua orang (manusia lain) yang ikut mempengaruhi kita. Pengaruh sosial itu ada yang kita terima secara langsung dan ada yang tidak langsung. Pengaruh langsung misalnya, dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, kawan sepermainan dan sebagainya. Sedang pengaruh tidak langsung diantaranya melalui radio, televisi, buku, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya.⁵⁹

3. Jenis-jenis Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan.

- a. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat *primitive* dan minat *kultural*. Minat *primitive* adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas. Minat *cultural* atau minat sosial, adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Sebagai contoh: keinginan untuk memiliki mobil, kekayaan, pakaian mewah. Contoh yang lain misalnya minat belajar, individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar

⁵⁹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000). Hal. 73

mendapat penghargaan dari lingkungan, hal ini mempunyai arti yang sangat penting bagi harga dirinya.⁶⁰

- b. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat *intrinsik* dan *ektrinsik*. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Sebagai contoh: seseorang belajar karena memang pada ilmu pengrtahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapat pujian atau penghargaan. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Sebagai contoh seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas, setelah menjadi juara kelas minat belajarnya turun.⁶¹
- c. Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat yaitu:
 - 1) *Ekspressed interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan paling tidak disenangi. Dari jawabannya dapatlah diketahui minatnya.
 - 2) *Manifest interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung

⁶⁰ *Ibid...*, Hal. 265-266

⁶¹ *Ibid...*, Hal. 266-267

terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya.

- 3) *Tested interest* adalah minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang paling tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
- 4) *Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandardisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan.⁶²

D. Pengaruh Kemampuan Bentuk Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan yang disampaikan berupa isi/ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi, baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun non verbal. Proses ini dinamakan *encoding*. Penafsiran simbol-simbol komunikasi tersebut oleh siswa dinamakan *decoding*.⁶³

⁶² *Ibid...*, Hal.267-268

⁶³ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar*, hal.27-28

Proses belajar mengajar kesatuan antara belajar siswa dengan guru, yang keduanya terjalin hubungan saling menunjang. Proses belajar mengajar guru tidak akan berarti tanpa diikuti dengan minat belajar siswa, begitu pula sebaliknya minat belajar siswa sulit mengarah kepada tujuan jika tanpa ada bimbingan dan komunikasi yang jelas dari guru.

Berikut ini adalah pengaruh kemampuan bentuk komunikasi guru dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa:

1. Pengaruh kemampuan bentuk komunikasi verbal guru dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa

Proses belajar mengajar kesatuan antara belajar siswa dengan guru, yang keduanya terjalin hubungan saling menunjang. Proses belajar mengajar guru tidak akan berarti tanpa diikuti dengan minat belajar siswa, begitu pula sebaliknya minat belajar siswa sulit mengarah kepada tujuan jika tanpa ada bimbingan dan komunikasi yang jelas dari guru.⁶⁴

Komunikasi verbal dapat dibedakan atas komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Komunikasi lisan dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana seseorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima.⁶⁵

Berdasarkan pemaparan di atas jelas bahwa bentuk komunikasi verbal mempunyai pengaruh yang erat dengan minat belajar siswa. Dengan demikian secara kronologi dapat dikatakan bahwa kreativitas komunikasi

⁶⁴ Moursi Abbas Mouessi Hassan Khawash, *Penerapan Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan*. Vol. 1 No. 1. 2017. Hal. 10

⁶⁵ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi...*, Hal. 95

yang diberikan guru terhadap muridnya. Maka minat siswa dalam belajar juga tinggi sehingga akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar yang baik pula.

2. Pengaruh kemampuan bentuk komunikasi nonverbal guru dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa

Komunikasi nonverbal sangat kompleks. Sebab, kita mengekspresikan apa yang ingin kita sampaikan melalui gerakan tubuh. Oleh karena itu, sebagai seorang komunikator, guru dan pendidik mutlak memahami komunikasi nonverbal. Di dalam kelas dan di dalam organisasi pendidikan, para pelakunya pun harus memahami seluk beluk sosial budayanya terlebih dahulu, karena komunikasi baru akan terjadi secara efektif jika kita mempunyai kesamaan makna dengan komunikan.⁶⁶

Berdasarkan pemaparan di atas jelas bahwa minat belajar mempunyai pengaruh yang erat dengan komunikasi yang dilakukan guru. Misalnya, seorang guru memberi *reward* acungan jempol kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Maka, siswa tersebut akan senang dan minat untuk mengikuti pelajaran. Dengan demikian secara kronologi dapat dikatakan bahwa kreativitas komunikasi yang diberikan guru terhadap muridnya. Maka minat siswa dalam belajar juga tinggi sehingga akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar yang baik pula.

⁶⁶ Charles Bonar Sirait, *Public Speaking for Teacher...*, Hal. 40

3. Pengaruh kemampuan bentuk komunikasi verbal dan bentuk komunikasi nonverbal guru dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa

Komunikasi dapat terjadi dalam beberapa bentuk, yaitu komunikasi verbal dan nonverbal.⁶⁷ Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang dilakukan menyampaikan pesan dengan menggunakan kata-kata baik lisan (*spoken*) maupun tulisan, sedangkan komunikasi nonverbal adalah bentuk komunikasi yang digunakan oleh manusia menyampaikan pesan tanpa menggunakan kata-kata.⁶⁸

Komunikasi nonverbal digunakan untuk memastikan bahwa makna yang sebenarnya dari pesan-pesan verbal dapat dimengerti atau bahkan tidak dapat dipahami. Keduanya, kurang dapat beroperasi secara terpisah, satu sama lain saling membutuhkan guna mencapai komunikasi yang efektif.⁶⁹

Berdasarkan pemaparan di atas jelas bahwa bentuk komunikasi verbal dan nonverbal mempunyai pengaruh yang erat dengan minat belajar siswa. Dengan demikian secara kronologi dapat dikatakan bahwa kreativitas komunikasi yang diberikan guru terhadap muridnya. Maka minat siswa dalam belajar juga tinggi sehingga akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar yang baik pula.

⁶⁷ *Ibid...*, Hal. 40

⁶⁸ Ahmad Sultra Rustan dan Nurhakki hakiki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017). Hal. 77

⁶⁹ Daryanto, *Teori Komunikasi*, (Malang: Gunung Samudera, 2014). Hal. 174

E. Penelitian Terdahulu.

Pada bagian ini penulis mengemukakan tentang perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara milik penulis ini dengan milik peneliti sebelumnya. Hal ini untuk menghindari adanya pengulangan terhadap kajian mengenai hal-hal yang sama pada penelitian ini. Penulis mendapati beberapa hasil penelitian terdahulu seperti dibawah ini diantaranya:

1. Yesi Serviana, *“Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Dan Keaktifan Siswa Terhadap Kepuasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X SMK Muhammadiyah 01 Sambu Kabupaten Boyolali Tahun 2015/2016”* dalam hal ini peneliti menyimpulkan, kemampuan komunikasi guru berpengaruh positif terhadap kepuasan belajar pada siswa kelas x di SMK Muhammadiyah 01 Sambu tahun 2015/2016 pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (uji t) dengan nilai thitung $>$ ttabel, yaitu $2,877 > 1,988$ dan nilai sig. $<$ 0,05 yaitu 0,005 dengan sumbangan relatif sebesar 54,47% dan sumbangan efektif 7,3%.
2. Hilma Rusnandi *“Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Melakukan Prosedur dsminitrasi Siswa Kelas X Program Keahlian dsminitrasi Perkantoran Di SMK NEGERI 9 Semarang”* dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa, kemampuan komunikasi guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama, berpengaruh positif terhadap prestasi belajar pada siswa kelas X program keahlian dsminitrasi perkantoran di SMK Negeri 9 Semarang,

sedangkan besarnya pengaruh kemampuan komunikasi guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar sangat besar yaitu sebesar 51%.

3. Mashita "*Pengaruh Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di MTs Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*" dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa, Ada pengaruh positif yang signifikan kemampuan komunikasi pembelajaran guru terhadap minat belajar siswa. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori cukup kuat, yaitu 0,796. Sedangkan Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0,634. Kontribusi kemampuan komunikasi pembelajaran guru terhadap minat belajar siswa adalah sebesar 63.4%.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu peneliti menerapkan pengaruh kemampuan bentuk komunikasi guru dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 02 Sumbergempol Tulungagung dengan tujuan untuk mengungkap pengaruh bentuk komunikasi guru dalam pembelajaran terhadap minat siswa di SMP Negeri 02 Sumbergempol Tulungagung. Hasil penelitian maupun saran-saran dari penelitian-penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan penelitian.

Hal-hal yang menyebabkan penelitian kurang berhasil dapat dijadikan pengetahuan agar tidak diulangi lagi dalam penelitian ini, sedangkan hal-hal yang menyebabkan penelitian terdahulu tersebut berhasil, akan dijadikan sebagai pedoman agar penelitian yang dilakukan dapat diteliti. Oleh karena itu

penelitian yang berjudul “pengaruh kemampuan bentuk komunikasi guru dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 02 Sumbergempol Tulungagung” dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian yang sebelumnya. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

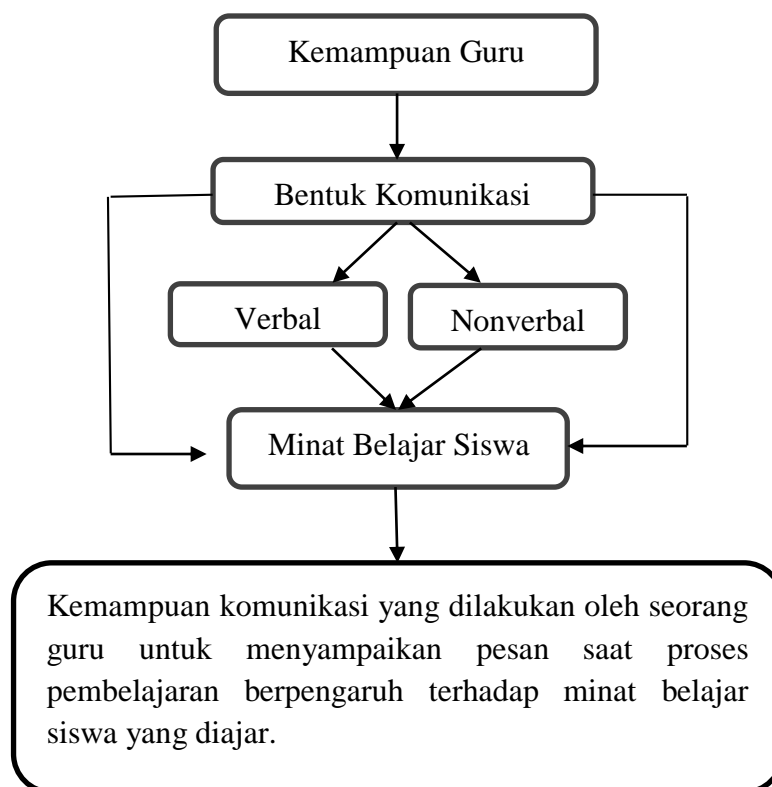
Judul Skripsi/Jurnal	Persamaan	Perbedaan
Penelitian oleh Yesi Serviana pada tahun 2016 dengan judul “ <i>Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Dan Keaktifan Siswa Terhadap Kepuasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X SMK Muhammadiyah 01 Sambu Kabupaten Boyolali Tahun 2015/2016</i> ”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif 2. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rumusan masalahnya berbeda 2. Variabelnya (Y) berbeda 3. Jenjang pendidikan yang diteliti 4. Tempat penelitian
Penelitian oleh Hilma Rusnandi pada tahun 2011 dengan judul “ <i>Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Melakukan Prosedur dsminitrasi Siswa Kelas X Program Keahlian adsminitrasi Perkantoran Di SMK NEGERI 9 Semarang</i> ”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif 2. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rumusan masalahnya berbeda 2. Variabelnya (Y) berbeda 3. Jenjang pendidikan yang diteliti 4. Tempat penelitian
Penelitian oleh Mashita pada tahun 2011 dengan judul “ <i>Pengaruh Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di MTs Al-Islam Rumbio Kecamatan</i> ”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif 2. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenjang pendidikan yang diteliti 2. Tempat penelitian 3. Rumusan masalahnya berbeda

<i>Kampar Kampar”</i>	<i>Kabupaten</i>	3. Variabelnya (Y) sama membahas tentang minat belajar	
---------------------------	------------------	--	--

F. Kerangka Berpikir dalam Penelitian

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Kerangka berpikir penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah ingin menunjukkan adanya pengaruh yaitu 1) Bentuk Komunikasi Verbal, 2) Bentuk Komunikasi Nonverbal. Dimana alur cerita dari kerangka berpikir dalam penelitian ini dimulai dari kemampuan guru yang kurang menguasai bentuk komunikasi sehingga berpengaruh terhadap minat belajar

peserta didik. Maka dari itu, peneliti tertarik kepada guru pengajarnya. Kemudian peneliti melakukan observasi langsung terhadap guru PAI di SMPN 02 Sumbergempol Tulungagung.

Mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai guru PAI di SMPN 02 Sumbergempol Tulungagung dengan cara observasi, angket dan dokumentasi. Untuk penyebaran angket dilakukan kepada guru PAI SMPN 02 Sumbergempol dan peserta didik. Sedangkan untuk minat belajar peserta didik diambil dari angket yang disebar oleh peneliti. Selanjutnya data tersebut akan diolah dan dianalisis untuk mengukur apakah ada pengaruh atau tidak ada pengaruh kemampuan guru dalam menerapkan bentuk komunikasi terhadap minat belajar siswa di SMPN 02 Sumbergempol Tulungagung.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara implisit, hipotesis itu juga menyatakan prediksi.⁷⁰ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁷¹ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

⁷⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014). Hal.

⁷¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hal. 84

- a. Ada pengaruh kemampuan bentuk komunikasi verbal guru dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tuungagung
- b. Ada pengaruh kemampuan bentuk komunikasi nonverbal guru dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tuungagung
- c. Ada pengaruh kemampuan bentuk komunikasi verbal guru dan bentuk komunikasi nonverbal guru dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tuungagung